

**PENERAPAN KESELAMATAN KERJA OLEH KADER KESEHATAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS PENUMPING
KOTA SURAKARTA**

**Evi Elvira, Sri Darnoto. S.KM., M.P.H
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan khususnya dimasa pandemi ini dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu setiap dalam melaksanakan pekerjaan diwajibkan kepada seluruh anggota atau pekerja tetap mematuhi atau melaksanakan protokol kesehatan dan aturan yang telah ditetapkan sehingga untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bisa dijalankan dengan baik meskipun ditengah pandemi virus COVID-19 ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan penerapan keselamatan kerja terhadap kader kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Penumping kota Surakarta dan upaya apa yang dapat dilakukan kader dalam membantu peran Puskesmas Penumping dalam kegiatan masa pandemi COVID-19. Metode: Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif deskriptif dengan pendekatan Narrative Research. Tempat penelitian Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Waktu penelitian bulan Januari hingga Februari 2023. Subjek penelitian Informan 1, Informan 2, dan 3 orang kader kesehatan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, menggunakan recorder. Keabsahan data dengan triangulasi sumber data. Hasil: Gambaran penerapan keselamatan kerja dan upaya yang dilakukan kader dalam membantu peran Puskesmas Penumping dalam kegiatan masa pandemi COVID-19 yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan setiap berkegiatan dalam masyarakat, kemudian selalu mengecek apakah ada handsanitizer, tempat cuci tangan, masker, pada awal pandemic memakai faceshield, sarung tangan, dan memakai baju APD saat kunjungan ke rumah pasien ketika bersama kader, sesuai dengan acuan dalam Keputusan tentang Protokol Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 terdapat di halaman 11 dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat dan fasilitas umum. Simpulan: Penerapan keselamatan kerja dan upaya yang dilakukan kader dalam membantu peran Puskesmas Penumping dalam kegiatan masa pandemi COVID-19 dinilai sudah baik dalam menerapkan keselamatan kerja mengenai protokol kesehatan.

Kata kunci : Keselamatan kerja, Kader, Kesehatan, COVID-19

Abstract

The application of occupational safety and health has several aspects that need to be considered, especially during this pandemic in implementing occupational safety and health, that is, every time carrying out work it is mandatory for all members or workers to comply with or implement health protocols and rules that have been set so that for the implementation of safety and health Occupational health (K3) can run well even in the midst of the COVID-19 virus pandemic. Purpose: of this study is to describe the application of work safety to health cadres during the COVID-19 pandemic at the Penumping Health Center in Surakarta and what efforts can be made by cadres to assist the role of the Penumping Health Center in activities during the COVID-19 pandemic. Method: The research used is a descriptive qualitative method with a Narrative Research approach. Place of research at the Penumping Public Health Center in Surakarta City. The time of the study was from January to February 2023. The research subjects were Informants 1, Informants 2 and 3 health cadres. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation, using a recorder. Data validity by triangulation of data sources. Results: An overview of the implementation of work safety and the efforts made by cadres in assisting the role of the Penumping Health Center in activities during the COVID-19 pandemic, namely by complying with health protocols for every activity in the community, then always checking whether there are handsanitizers, handwashing stations, masks, at the beginning of the pandemic using faceshields, gloves, and wearing PPE clothes during visits to patients' homes when with cadres, according to the reference in the Decree on Health Protokol Number HK.01.07/Menkes/382/2020 found on page 11 on the prevention and control of COVID-19 in public places and facilities . Conclusion: The application of work safety and the efforts made by cadres in assisting the role of the Penumping Health Center in activities during the COVID-19 pandemic are considered good in implementing work safety regarding health protocols,

Keywords: Work safety, Cadres, Health, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan khususnya dimasa pandemi ini dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu setiap melaksanakan pekerjaan diwajibkan kepada seluruh anggota kader kesehatan tetap mematuhi atau melaksanakan protokol kesehatan dan aturan yang telah ditetapkan sehingga untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kader kesehatan bisa dijalankan dengan baik meskipun pada masa pandemi COVID-19 (Shofia, KI., dkk, 2020). Mengenai dengan kesehatan *The World Health Organization (WHO) and other national and international public health authorities recommend implementing safety protocols for healthcare workers.* Mengenai otoritas kesehatan masyarakat nasional dan

internasional lainnya merekomendasikan penerapan protokol keselamatan bagi petugas layanan kesehatan (WHO, 2020).

Namun, alat pelindung diri dan protokol keselamatan dasar tidak selalu tersedia di banyak institusi medis yang menangani pasien COVID-19 (Wax, R.S.; Christian, M.D, 2019). Sayangnya, ada perbedaan yang signifikan dalam hal akses ke APD, sumber daya manusia, dan kebijakan perawatan kesehatan di negara-negara di kawasan Amerika. Kecepatan penyebaran COVID-19 menyebar ke seluruh dunia membutuhkan penilaian terhadap realitas petugas kesehatan yang terpapar pasien COVID-19 (Portnoy, J.;Waller, 2020).

Menurut (Lai, J, 2019) Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai COVID-19. Kemudian menurut (Geldsetzer, P, 2020) sebagai tindakan dalam mencegah SARS-CoV-2 menular terutama melalui droplets, alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu strategi pencegahan penularan selama penggunaannya rasional.

Penyebaran COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Penumping menunjukkan jumlah kasus yang tidak sedikit. Keterlibatan kader menjadi salah satu upaya yang dapat membantu tenaga kesehatan dalam merespon penyebaran pandemi COVID-19. Kader adalah peran serta masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela (Depkes RI, 2013).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ini sangat penting diterapkan agar petugas atau kader masyarakat dapat merasa aman, nyaman, serta sehat dalam melakukan pekerjaan mereka (Suma'ur, 2016). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari keselamatan kerja kader kesehatan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Penumping Kota Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan *Narrative Research*. Metode *Narrative Research* adalah penelitian didalamnya

terdapat ilmu-ilmu sosial yang sifatnya mengurangi atau menjelaskan tentang suatu kejadian peristiwa atau rangkaian kejadian, dan rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis atau berfokus pada kajian seorang individu (Creswell, J, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2023 di Puskesmas Penumping, Kota Surakarta. Subjek penelitian subjek dalam penelitian ini adalah 3 kader, 1 Koordinator / Petugas Promkes, 1 Informan

1. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, direkam menggunakan *recorder*. Keabsahan data dengan triangulasi sumber data. Teknik penerapan informan dilakukan oleh Kepala Puskesmas dan Koordinator Kader.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat melindungi dan bebas dari COVID-19 pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja hingga perlindungan dari paparan virus COVID-19. Perlindungan itu merupakan hak asasi yang harus di penuhi oleh perusahaan. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko COVID-19 (Notoatmodjo, 2017).

1) Proses Pencapaian Penerapan Keselamatan Kerja Terhadap Kader Kesehatan Pada Masa Pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta

Bagaimana pencapaian puskesmas penumping kota Surakarta dalam upaya terhadap keselamatan kerja kader menangani pandemi yang berkesinambungan ?

Berdasarkan hasil wawancara dari Informan 2 Puskesmas Penumping pada tanggal 11 Februari 2023 menjelaskan :

Dalam setiap kegiatan selalu menginformasikan tentang protokol Kesehatan, begitu juga saat kegiatan dalam masyarakat.

Selanjutnya Informan 1 menjelaskan

“Dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja ada beberapa aspek seluruh anggota atau pekerja tetap mematuhi atau melaksanakan protokol sehingga untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bisa dijalankan dengan baik meskipun ditengah pandemi virus COVID-19”

Melihat dari hal demikian kemudian Informan 2 Puskesmas dalam pembicaraannya dengan Informan 3 “menyatakan bagus”.

Kemudian Informan 3 menanyakan bagaimana pengembangan kompetensi dilakukan dengan cara berbagai upaya diantaranya menjaga pelatihan, ketersediaan fasilitas yang mendukung keselamatan dan keamanan masyarakat?

Selanjutnya Informan 1 Menjelaskan :

“Membuat adanya satgas untuk membuat satgas sebagai pertolongan pertama dan juga menyiapkan seluruh alat pendukung”

Hal tersebut dijelaskan juga Informan 2 Puskesmas

“Pertama memberikan sosialisasi apa itu COVID-19 kepada kader, lalu membentuk tim pemantau juga diberikan pelatihan, dan ada APD

Pendapat itu disampaikan juga oleh Informan 5 yang ikut berpartisipasi sebagai peran seorang kader COVID-19.

“Selalu tepat dan bagus. Setiap kegiatan selalu menggunakan masker, terdapat tempat cuci tangan, dan *handsanitizer*, namun tidak menggunakan baju kerja APD karena tidak bersinggungan langsung dengan pasien.”

Sama hal nya juga dengan pendapat Informan 4

“Cukup bagus, dari puskesmas ada pembagian masker terdampak COVID-19 dan pembagian vitamin”

Maka melihat dari pernyataan kader tersebut dari kesekian pendapat kader di jelaskan maksud dari pendapat masing-masing hal diantaranya puskesmas sering memberikan pelatihan kepada kader dengan prokes ketat agar tujuan utama dalam menciptakan lingkungan yang bebas COVID dan masyarakat bisa nyaman dalam beraktivitas.

Pendekatan promosi kesehatan dalam konteks pandemi COVID-19 menjadi sangat penting dilakukan dan juga sebagai sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai Upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Salama, 2020)

Kemudian pernyataan tersebut dipertanyakan oleh Informan 3 pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 mengenai apa yang dilakukan oleh Puskesmas Penumpang kota Surakarta terhadap kader untuk meyakinkan faktor-faktor kemampuan untuk berkomunikasi persuasif terhadap masyarakat secara efektif.

Pernyataan tersebut menurut Informan 1

“Setiap ada penanganan selalu kader selalu dibekali dengan cara bagaimana pencegahan dan sebagainya”, kemudian diberi pembekalan untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai COVID.

Pernyataan hasil wawancara juga di jelaskan oleh Informan 2 Puskesmas,

“Mengenai mengadakan pelatihan terutama disaat wabah pandemi ini adanya batasan pergerakan dalam bekerja serta berkurangnya produktivitas bekerja terus menerapkan protokol kesehatan

Pernyataan selanjutnya juga dipertanyakan oleh Informan 5 bagaimana cara untuk mengurangi dampak akibat penularan virus COVID-19 ini dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja?

Mengenai hal tersebut dijawab oleh Informan 1

“Salah satunya menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan memastikan bahwa peralatan penanganan COVID-19 terus tersedia dilokasi kerja sehingga poses penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pernyataan mengenai solusi yang disampaikan oleh Informan 4 apa yang dilakukan sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat berjalan dengan baik meskipun ditengah pandemi saat ini?

Selanjutnya Informan 2 Puskesmas menjelaskan :

“penerapkan protokol kesehatan yang lengkap ditambah standar operasional yang ketat sehingga proses penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya dan juga melakukan sterilisasi lokasi kerja secara berkala dengan disinfektan serta menggunakan alat pelindung diri (APD).

Kesimpulan yang ada dalam pernyataan yang dijelaskan diatas memberi motivasi dan penyuluhan kepada kader untuk pencegahan mengatasi masalah2 itu secara terperinci dan memberikan data seperti siapa saja yang terkena, lalu langsung datang ke warga dengan puskesmas, memberi informasi *door to door* kepada warga, selalu kerja sama antara kader dan Puskesmas.

2) Proses Tujuan Penerapan Keselamatan Kerja Terhadap Kader Kesehatan Pada Masa Pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sebuah tanggung jawab bagi setiap instansi atau perusahaan yang menggunakan tenaga kerja karena memiliki tujuan atau fungsi yang dimana untuk melindungi seluruh para pekerja dari berbagai ancaman COVID-19 yang sewaktu-waktu bisa saja terjadi, dalam melaksanakan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dikarenakan dibutuhkan tambahan pencegahan penyebaran virus COVID-19 ditempat kerja contohnya protokol kesehatan yang lengkap yaitu (memakai masker, *handsanitizer*, dan selalu mencuci tangan).

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan sebuah hal yang sangat penting karena dengan adanya lingkungan kerja aman, tenang, dan tentram maka orang yang bekerja akan bersemangat dan dapat bekerja secara baik sehingga menghasilkan kerja yang memuaskan.

Upaya promosi kesehatan di masa pandemi COVID-19 saat ini merupakan alat yang penting untuk menyebarkan pesan atau informasi kesehatan mengenai Upaya pencegahan, sehingga memungkinkan individu ataupun komunitas mengendalikan perilakunya agar status kesehatan tetap terjaga (Wiguna, et al., 2021)

Apa yang dilakukan kader Puskesmas Penumping Kota Surakarta dalam mendukung komunikasi persuasif agar tercapai proses komunikasi yang efektif dan efisien?

Berikut hasil wawancara dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 yang dilakukan kader Puskesmas Penumping Kota Surakarta dalam mendukung komunikasi persuasif agar tercapai proses komunikasi yang efektif dan efisien yaitu:

Selanjutnya Tanggal 12 Februari 2023, Informan 1 memberikan info bagaimana cara memberikan penyuluhan dan bagaimana memberikan konsultasi apabila ada kesulitan di masyarakat, saat kunjungan juga mengajak kader melihat dan mempelajari.

“Yaitu dengan membuat satgas yang menangani pandemi serta melakukan identifikasi bahaya COVID-19 dilapangan dan menyediakan fasilitas kesehatan dilapangan berupa klinik untuk pertolongan pertama dan juga menyiapkan seluruh alat pendukung pencegahan COVID seperti alat cek suhu tubuh, handsanitaizer, masker dan seluruh alat2 pendukung lainnya dan juga memberikan pemahaman mengenai pencegahan COVID-19 dan keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat terlaksana dengan baik.

Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Informan 2 Puskesmas “ada *WhatsApp* grup tim pemantau, *WhatsApp* grup masing-masing pembina wilayah, grup kader pusat”

Selanjutnya Tanggal 13 Februari 2023, kemudian dijelaskan oleh Informan 3 dalam diskusinya.

“Jadi selalu komunikasi dan Kerjasama melalui *WhatsApp* grup adanya batasan pergerakan dalam bekerja”.

Hal serupa dijelaskan oleh Informan 4 komunikasi secara *door to door*. dirasa sebagai ara untuk mengurangi dampak akibat penularan virus COVID-19 ini dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.

“Salah satunya yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan memastikan bahwa peralatan penanganan COVID-19”.

Selanjutnya Tanggal 28 Februari Tahun 2023 Dilanjutkan Informan 5 selalu pendekatan melalui pertemuan warga, posyandu, posbindu, pos lansia. Solusi yang dilakukan sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat berjalan dengan baik meskipun ditengah pandemi saat ini?

“ Menerapkan protokol kesehatan yang lengkap ditambah standar operasional”

Seberapa besarnya kader Puskesmas Penumping Kota Surakarta dalam mendukung komunikasi persuasif demi meningkatkan kualitas sistem pelayanan yang baik?

Informan 1 sangat besar, kader merupakan perpanjangan tangan dari petugas puskesmas ada 12 standar pelayanan minimal yang harus dicapai 100% tidak bisa kalau hanya dari Puskesmas yang jalan, biasanya untuk mencapai target pelayanan hipertensi, pelayanan lansia, pelayanan DM, peran kader sangat besar dalam membantu mencapai target.

Kemudian dijelaskan oleh Informan 2 puskesmas

“sangat besar dan atusias, selalu *ready* saat di *WhatsApp* grup, komunikasi antara kader dan puskesmas sangat baik.

Dilanjutkan penjelasan tersebut oleh Informan 3 Pernyataan informan tentang tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program di Puskesmas penumping adalah sebagai berikut:

“ Selalu kerja sama dan patuh terhadap protokol kesehatan”

Melihat informasi yang disampaikan oleh penjelasan diatas dijelaskan pula oleh :

Dilanjutkan Informan 4 Keberadaan COVID-19 yang diragukan oleh informan memberikan persepsi negatif terhadap pemberian vaksin COVID-19 dalam tema kurang pengetahuan dengan kategori COVID-19 tidak ada Persepsi COVID-19 muncul karena menganggap COVID-19 telah tidak ada berdasarkan informasi yang didapat bahwa penggunaan

masker tidak lagi diharuskan, informan tidak pernah melihat virus Corona serta menganggap gejala COVID-19 seperti batuk dan pilek merupakan penyakit yang sudah biasa keberadaannya di masyarakat. Berikut kutipan persepsi lansia mengenai terkait COVID-19 tidak ada.

“...saya ga percaya corona, masih ragu, soalnya belum liat sebetulnya, kan itu baatuk pilek udah biasa..hal ini dinilai “sangat bagus, tidak ada keluhan dari masyarakat dan mendukung.

Kemudian dijelaskan juga oleh Informan 5 dalam menginformasikan semua kegiatan dari puskesmas ke warga melalui grup *WhatsApp*.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

“terbantu juga dengan adanya aplikasi ini”

Kesimpulan dari beberapa wawancara diatas dapat dijelaskan adanya kepentingan masyarakat yang dipengaruhi oleh adanya kader bidang kesehatan. Dengan adanya kader masyarakat akan mendapatkan jaminan yaitu berupa perlindungan kesehatan dari Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Pendapat Informan 1 di atas didukung oleh Informan 3, Informan 4, Informan 5 selaku kader kesehatan selalu menginformasikan protokol Kesehatan dan di posyandu atau UKBM setiap berkegiatan dalam masyarakat selalu mengecek apakah ada *handsanitizer*, tempat cuci tangan, masker, pada saat awal pandemic memakai *faceshield*, dan sarung tangan, memakai baju APD saat kunjungan rumah saat mengajak kader.

3) Proses Integrasi Penerapan Keselamatan Kerja Terhadap Kader Kesehatan Pada Masa Pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta

Seperti apa kader Puskesmas Penumping Kota Surakarta memberikan kemudahan informasi dan bantuan darurat dalam menangani kesiapan pencegahan pada masa pandemi 24 jam ?

Informan 1: sangat besar, saat banyak kasus di jateng ada jogo tonggo di setiap RT RW, kader sgt membantu dalam pelacakan dan memberi

informasi bagi puskesmas begitu juga sebaliknya, komunikasi juga sangat terjaga supaya kondisi bisa kondusif karena pada saat awal banyak sekali penolakan stigma negative, kader sangat membantu menghilangkan stigma tersebut.

Dilanjutkan Informan 2 Puskesmas komunikasi melalui grup, untuk darurat selalu siap tidak kenal waktu.

“benar karena tugas utama kader adalah menjaga kesiapan dan bantuan dari warga”

Kemudian pernyataan tersebut di sampaikan oleh Informan 3 yang mana setiap memberi data warga yang terkena COVID, pemantauan pasien COVID-19, memberi informasi, selalu konfirmasi kepada RT.

“ya sebelum ada penanganan saya berkoordinasi sama RT”

Dilanjutkan oleh Informan 4 apabila ada penderita COVID langsung dipantau melalui grup *WhatsApp*.

“Ketika ada panyau langsung tim kita selalu efektif bekerja”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Informan 5, Ketika ada warga terpapar COVID petugas puskesmas datang kerumah warga untuk Swab dengan bantuan kader menggunakan APD.

“Tim kita sip menjemput dengan peralatan yang sudah di siapkan oleh puskesmas penumping serta dalam penanganan tersebut siap 24 jam”.

Bagaimana kader dalam memberikan bentuk pesan persuasif terhadap masyarakat untuk mempercepat tindakan ?

Informan 1 : kalau isoman harus bagaimana, tidak boleh keluar, dan banyak sekali membantu lewat *WhatsApp* maupun langsung. Karena mereka yang sudah di wilayah.

Informan 2 Puskesmas : kader dan masyarakat ada grup sendiri akan meng share.

Dilanjutkan Informan 3 Melihat kebutuhan dalam penanganan maka perlu dipersiapkan adanya pertemuan”

“ya mengadakan pertemuan penyuluhan dan memberikan obat kewajiban dan tugas kami”.

Dilanjutkan juga Informan 4 “langsung didatangi ke rumah”.

Dilanjutkan Informan 5 pernyataan sama “ pertemuan warga, dan *WhatsApp* grup RT, PKK, Posyandu.

Bagaimana proses kader dalam penyebaran informasi pandemi secara efektif dengan masyarakat sebagai target sasaran yang tepat bagi masyarakat ?

Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Informan 1

“dari puskesmas menyiapkan materi dan disampaikan saat pertemuan atau pelatihan. Lalu kader menyampaikan ke masyarakat saat pertemuan RT atau posyandu dan posbindu”.

Dilanjutkan Informan 2 puskesmas

“melalui *WhatsApp* grup, dan penyebaran leaflet di papan RT”.

Kemudian dilanjutkan Informan 3

“setiap wilayah RT terdapat kader, dapat informasi dari puskesmas lalu disampaikan ke warga melalui *WhatsApp* grup atau saat pertemuan posyandu atau pertemuan warga”.

Dilanjutkan oleh Informan 4

“melalui grup *WhatsApp* dan di tempel di papan pengumuman RT.

Kemudian oleh Informan 5

“pertemuan warga, dan *WhatsApp* grup RT, PKK, dan Posyandu”.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penyebaran informasi pandemi secara efektif dalam proses integrasi penerapan keselamatan kerja terhadap kader kesehatan pada masa pandemi di Puskesmas Penumpang Kota Surakarta kader sangat membantu dalam pelacakan dan memberi informasi bagi puskesmas walaupun banyak sekali penolakan stigma negative. Penolakan tersebut dikarenakan masyarakat belum banyak yang tahu mengenai penanganan mengenai COVID maka dengan acuan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3237); Petugas kader ikut turun tangan agar penanganan COVID-19 segera teratasi.

4) Proses Adaptasi Penerapan Keselamatan Kerja Terhadap Kader Kesehatan Pada Masa Pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta

Seperti apa pesan yang disampaikan kader Puskesmas Penumping dalam memberikan pelayanan menangani kesiapan pandemi ?

Dilanjutkan Informan 1 “

“terutama tentang protokol Kesehatan, kalau di joko tonggo aktif menempel pamphlet, poster tentang jaga jarak dan sebagainya.

Dilanjutkan Informan 2 Puskesmas

“tetap patuh protokol Kesehatan, apabila gejala mengarah ke COVID-19 harus lapor, dan selalu menjaga lingkungan.

Dilanjutkan Informan 3

“kebijakan Kesehatan, memakai masker, cuci tangan, jaga jarak”

Dilanjutkan Informan 4

“patuh prokes dan jaga jarak”

Dilanjutkan Kader Informan 5

“menginformasikan ke warga untuk cuci tangan pakai sabun, jaga jarak, patuh prokes, makan sehat, istirahat cukup”.

Bagaimana dalam berkomunikasi persuasif melalui iklan yang diterbitkan melalui media cetak ?

Informan 1 : banyak memberikan poster di tiap wilayah misal 6 cara cuci tangan prokes, jaga jarak, dan sebagainya.

Dilanjutkan Kader Informan 2 Puskesmas

“*leaflet* di share di grup dan dijelaskan juga dengan video atau rekam suara, *leaflet* jarang dibaca, dan poster ditempel di papan RT.

Dilanjutkan Kader Informan 3

“poster dikirim dibagikan melalui *WhatsApp*, ditempel di papan pengumuman”.

Dilanjutkan Kader Informan 4

“melalui *WhatsApp* dan ditempel di papan pengumuman”.

Dilanjutkan Kader Informan 5

“menempel *leaflet* dan poster dari puskesmas di papan pengumuman warga”.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka mengenai adaptasi penerapan keselamatan kerja terhadap kader kesehatan pada masa pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta salah satunya dalam berkomunikasi persuasif melalui iklan dengan penerapan iklan tersebut kader membuat alternatif menempel *leaflet* dan poster di papan pengumuman warga.

3.2 Pembahasan

Proses pencapaian, tujuan, integrase, adaptasi dalam keselamatan dan kesehatan kerja pada kader kesehatan pada masa pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta. Menurut (Khotimah, 2015) partisipasi dan keaktifan kader dipengaruhi oleh faktor masyarakat, faktor tokoh masyarakat, faktor petugas kesehatan. Sebagai pencapaian dari hasil wawancara responden. Proses pencapaian penerapan keselamatan kerja terhadap kader kesehatan pada masa pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta dapat dijelaskan sebagaimana pernyataan dibawah ini :

- 1) Gambaran penatalaksanaan keselamatan kerja terhadap penempatan kader kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Penumping kota Surakarta.

Mengenai penerapan keselamatan kerja pada perlindungan atas keamanan kerja yang dialami oleh kader dalam penempatannya di daerah, baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaannya.

“Mengenai penerapan keselamatan kerja terhadap kader kesehatan sudah dilakukan, semua Standar keselamatan kerja Minimal apa yang tertera itu sudah dilakukan. Dan itu akan dijabarkan di setiap standar operasional di titik tiap-tiap pelayanan. Termasuk aturan standar itu suda di atur dalam SOP, alokasi tempat untuk penanganan yang baik, rumah isolasi yang sesuai dan disitulah kemudian dimasukan Standar Pelayanan Minimal COVID.” (Wawancara dengan Informan 3, Informan 4, Informan 5)”.

Mengenai proses integrasi penerapan keselamatan kerja terhadap kader kesehatan pada masa pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta dalam upaya kesehatan kerja merupakan salah satu program yang perlu dikembangkan dan dibina, mengingat makin meningkatnya jumlah pekerja yang mengisi keselamatan kerja dalam menangani COVID.

“kader sangat membantu dalam pelacakan dan memberi informasi bagi puskesmas walaupun banyak sekali penolakan stigma negative. Penolakan tersebut dikarenakan masyarakat belum banyak yang tahu mengenai penanganan mengenai COVID yang baik dan cepat.” (Wawancara dengan Informan 3, Informan 4, Informan 5”).

Hasil penelitian ini sejalan dengan kutipan dari jurnal Portnoy, J, 2019. Mengenai penerapan keselamatan kerja terhadap kader kesehatan Kesadaran secara harfiah mengenai keselamatan terhadap kader sama artinya dengan introspeksi atau mawas diri. Kesadaran dapat diartikan sebagai kondisi suatu individu memiliki kontrol penuh atas rangsangan dari dalam diri maupun dari luar. Kemudian pendapat ini juga di jelaskan (Wax, R.S.; Christian, dkk. 2020) mengenai dari jurnal tersebut bahwa kader yang ikut dan ditempatkan serta melakukan penanganan COVID sudah mentaati prokes. Penggunaan masker dan saling jaga jarak dapat disimpulkan bahwa adanya penempatan kader sudah sesuai dengan standart pelaksanaanya dengan didukung adanya handsanitizer, tempat cuci tangan, masker, pada saat awal pandemic memakai faceshield, dan sarung tangan, memakai baju APD saat kunjungan rumah saat mengajak kader (Patimah, 2021)

- 2) Upaya apa yang dapat dilakukan kader dalam membantu peran Puskesmas Penumping dalam kegiatan masa pandemi COVID-19.

Proses adaptasi penerapan keselamatan kerja terhadap kader kesehatan pada masa pandemi di Puskesmas Penumping Kota Surakarta upaya yang dilakukan kader dalam membantu peran Puskesmas Penumping dalam kegiatan masa pandemi COVID-19.

“Adaptasi penerapan keselamatan kerja memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan

sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. “Menempel *leaflet* dan poster dari puskesmas di papan pengumuman warga”. “*Leflet* di *share* di grup dan dijelaskan juga dengan video atau rekam suara, *leaflet* jarang dibaca, dan poster ditempel di papan RT”.

Berdasarkan dari pernyataan diatas sejalan dengan yang diambil dari kutipan jurnal World Health Organization, 2019. Mengenai kesehatan masa pandemi COVID-19. Indonesia adalah salah satu dari negara yang terjangkit COVID-19 pada awal tahun 2020. Pada tahun 2021, jumlah terkonfirmasi kasus COVID-19 di Indonesia mencapai 4.185.144 orang, dengan angka kesembuhan 3.976.064 orang dan angka kematian mencapai 140.138 jiwa. Sehingga pernyataan tersebut hal yang pas dalam interaksi antar manusia di masyarakat adalah kader peran utama dalam mensosialisasikan permasalahan COVID.

Penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan (Lai, J, dkk, 2019) dari jurnal tersebut menjelaskan peran kader merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Kader lebih mengutamakan dan mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif rehabilitatif dengan melibatkan dan mempraktekkan pola hidup sehat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi dalam menggerakkan anggotanya untuk berperilaku sehat. Menurut (Geldsetzer, P, 2020) dijelaskan juga bagaimana kader memiliki suatu peran aktif dalam meningkatkan kesiapan dan kewaspadaan penularan COVID-19 pada kader diharapkan dapat menumbuhkan komitmen dari kalangan masyarakat dalam pelaksanaan keselamatan pasien dan pengendalian infeksi sama sekali tidak boleh diabaikan.

4 PENUTUP

Penerapan keselamatan kerja dan upaya yang dilakukan kader dalam membantu peran Puskesmas Penunping dalam kegiatan masa pandemi COVID-19 dinilai sudah baik dalam menerapkan keselamatan kerja mengenai protokol Kesehatan. Responden 2 selalu menginformasikan protokol kesehatan setiap berkegiatan dalam masyarakat, kemudian selalu mengecek apakah ada *handsanitizer*, tempat cuci tangan, masker, pada awal pandemic memakai *faceshield*, sarung tangan, dan memakai baju APD saat kunjungan ke rumah pasien ketika bersama kader, sesuai dengan acuan dalam Keputusan tentang Protokol Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 terdapat di halaman 11 dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat dan fasilitas umum. Dengan adanya pernyataan wawancara oleh Informan 3 maka dapat disimpulkan semua kader belum pernah terkena COVID 19 dikarenakan dalam penanganan patuh dalam protokol kesehatan. Dilanjutkan pernyataan dari Informan 4 dimana hampir semua kader terpapar COVID 19, sudah taat protokol kesehatan (memakai masker, selalu cuci tangan) saat penyuluhan namun masih terpapar salah satu faktornya yaitu banyak kegiatan membantu mahasiswa mengukur gizi balita. Serta menurut Informan 5 ada salah satu kader yang terpapar COVID 19 dimana faktornya sudah lanjut usia dan mempunyai penyakit bawaan terpapar dari keluarganya yang sering merokok kemudian jarang keluar rumah dan selalu taat protokol kesehatan.

Analisis keselamatan dan kesehatan kerja dimasa pandemi ini menjadi sebuah langkah yang wajib diterapkan oleh instansi atau perusahaan untuk menjaga para tenaga kerja dari berbagai resiko COVID-19 dilapangan, dalam hal ini dibutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik sehingga proses penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilaksanakan oleh kader dengan berkomunikasi persuasif melalui iklan dengan penerapan iklan tersebut kader membuat alternatif menempel leaflet dan poster di papan pengumuman warga.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Gary Dessler. 2017. *Human Resource Management*, Edisi 15, Global Edition, England: Pearson Education
- Geldsetzer, P. 2020. Use of Rapid Online Surveys to Assess People's Perceptions During Infections Disease Outbreaks: A cross Sectional Survey of COVID-19. *Journal of Medical Internet Research*, 22(4).
- Khotimah H. 2013. Hubungan Antara Usia, Status Gizi, dan Status Imunisasi dengan Kejadian Campak Balita. *Jurnal Obstretika Scientia*, 1.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R.; et al. 2019. Factors Associated with Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease. *The American Journal of Psychiatry*, 177(7):635-636.
- Notoatmodjo, 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patimah, Siti. 2021. Penggunaan Masker dan Kepatuhan Cuci Tangan pada Masa New Normal
- COVID-19. Jayapura, Healthy Papua, 4(1), 2654-3133.
- Portnoy, J.; Waller, M.; Elliot, T. 2020. Telemedicine in the Era of COVID-19. *The Journal of Allergy and Clinical Immunology*.
- Salama C, Han J, Yau L, Reiss WG, Kramer B, Neidhart JD, et al. 2021. Tocilizumab in Patients Hospitalized with Covid-19 Pneumonia. *The New England Journal of Medicine*, 384:20–30
- Suma'ur, 2016. *Hubungan antara Tingkat Kedisiplinan Penggunaan APD dengan Tingkat Risiko Gangguan Kesehatan pada Kerja*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Shofia, K.I., dkk. 2020. Penerapan Keselamatan Kerja Terhadap Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus Pada Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Respon Publik*. 14(2):24–34.
- Wax, R.S.; Christian, M.D. 2020. Practical Recommendations for Critical Care and Anesthesiology Teams Caring for Novel Coronavirus (2019-nCoV) patients. *Canadian Journal of Anesthesia*. 67(5):568-576.
- WHO. Coronavirus disease (COVID-19) [Internet]. 2020 [cited 2020 Jul 13]. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-43-coronavirus-2019>

Wiguna, T., Anindyajati, G., Kaligis, F., Ismail, R. I., Minayati, K., Hanafi, E., et al. (2020). Brief Research Report on Adolescent Mental Well-Being and School Closures During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Front. Psychiatry* 11, 598756. doi:10.3389/fpsy.2020.598756